

Pengaruh *Animated Interactive Multimedia* Terhadap Sikap Remaja Awal Tentang TRIAD KRR

Sheilia Handi Dwi Fadellia Maharani Putri¹, Sri Sumaryani^{2*}

^{1,2} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email: srisumaryani@umy.ac.id

Kata Kunci:

Sikap, Remaja Awal, TRIAD KRR

Abstrak

Kasus IMS di dunia setiap tahunnya mencapai 500 juta kasus pada remaja dengan usia 15-19 tahun. Di Indonesia terdapat 10.954 kasus IMS dan sebesar 62,7% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas. Rasa ingin tahu remaja akan meningkat, sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kebiasaan yang tidak sehat sehingga memicu TRIAD KRR. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sikap remaja tentang TRIAD KRR. Menganalisa pengaruh animated interactive multimedia terhadap sikap remaja awal tentang TRIAD KRR merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode yang digunakan penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan pre-test dan post-test dengan grup kontrol. Responden penelitian sebanyak 194 dengan metode total sampling. Uji statistik dilakukan menggunakan uji wilcoxon dan mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada sikap kelompok eksperimen dengan nilai 0,003 ($<0,05$), namun pada kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan sikap yang signifikan dengan nilai 0,094 ($>0,05$) dan tidak ditemukan adanya pengaruh pemberian Animated Interactive Multimedia terhadap sikap remaja awal tentang TRIAD KRR pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai pembandingan dengan nilai 0,058 ($>0,05$).

The Influence of Animated Interactive Multimedia on Early Adolescent's Attitudes About TRIAD KRR

Keyword:

Attitude, Early Adolescent, TRIAD KRR

Abstract

Cases of STI in the world each year reach 500 million cases in adolescents aged 15-19 years. In Indonesia there are 10,954 STI cases and 62.7% of Indonesian adolescents have had free sex. Adolescent curiosity will increase, so that this results in unhealthy habits that trigger TRIAD KRR. Health education is one effort to improve adolescent attitudes about TRIAD KRR. Analyzing the influence of animated interactive multimedia on early adolescent attitudes about TRIAD KRR is the purpose of this study. The method used in this study is a quasi-experiment using a pre-test and post-test with a control group. The research respondents were 194 with the total sampling method. Statistical tests were carried out using the Wilcoxon and Mann Whitney tests. The results of the study showed a significant difference in

the attitudes of the experimental group with a value of 0.003 (<0.05), but in the control group there was no significant difference in attitudes with a value of 0.094 (>0.05) and there was no effect of providing Animated Interactive Multimedia on the attitudes of early adolescents about TRIAD KRR in the control group and the experimental group as a comparison with a value of 0.058 (>0.05).

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode berkembangnya fisik, psikologis, dan intelektual seseorang. Keingintahuan remaja meningkat pada masa sekarang ini, sehingga menyebabkan remaja berusaha mencari tahu informasi dengan berbagai macam cara yang berisiko dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja (Kemenkes RI, 2022). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai penduduk yang berusia 10 sampai 19 tahun dan merupakan tahap berkembangnya manusia yang dinilai unik sekaligus penting untuk menerapkan dasar kesehatan yang baik, selain itu WHO menyatakan bahwa remaja awal adalah sebuah periode dimana remaja berusia 10-14 tahun (WHO, 2024b). Masalah kesehatan reproduksi muncul seiring dengan perkembangan remaja dan dapat mengancam remaja. Kesehatan reproduksi dan seksual yang baik adalah kondisi yang sejahtera secara mental, sosial, dan fisik secara keseluruhan dan berhubungan dengan sistem reproduksi (ICPD, 2022). Fenomena yang dikaitkan dengan kesehatan reproduksi pada remaja disebut dengan Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang didalamnya termasuk seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS.

Kasus HIV/AIDS di dunia mencapai 39,9 juta manusia yang mengidap HIV

pada akhir tahun 2023, dimana 1,4 juta diantaranya dialami oleh anak dengan usia 0-14 (WHO, 2023). Virus HIV di Indonesia menyerang 515.455 jiwa dan 14.150 kasus diantaranya menyerang anak remaja berusia 1-14 tahun. Peningkatan kasus HIV/AIDS setiap tahunnya mencapai sekitar 700 sampai 1000 anak dengan kasus HIV (Kemenkes RI, 2023). Kasus HIV di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 mencapai 1.765 dan 629 diantaranya menyerang remaja yang berusia 15-19 tahun (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024).

Kasus IMS di dunia mencapai kurang lebih 12 juta kasus kelahiran, 500 juta kasus IMS, pada remaja berusia 15-19 tahun di dunia setiap tahunnya (WHO, 2024d). Kasus IMS di Indonesia menyerang 10.954 jiwa, dan 3,9 juta remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun pernah menjalani tindakan aborsi yang tidak aman, serta sebesar 62,7% remaja di Indonesia pernah menjalani aktivitas seks bebas (Kemenkes RI, 2023). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 396 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD), 115 kasus persalinan remaja, dan 1319 kasus IMS (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2024).

Insidensi NAPZA di dunia diantaranya adalah 2,5 milyar orang di dunia yang mengkonsumsi alkohol, 250 juta orang yang kecanduan zat psikoaktif, dan 1,25 milyar

orang yang kecanduan rokok (WHO, 2024c). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 1,80% menjadi 1,95%, sekitar 3.662.646 jiwa merupakan pengguna narkoba (BNN, 2019). Hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah kasus NAPZA di DIY pada tahun 2024 terdapat 914 orang dengan 23 orang diantaranya dalam rentang usia <18 tahun, serta pada tahun 2022 Kota Yogyakarta menduduki urutan pertama dengan 249 kasus NAPZA (BNNP DIY, 2024). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah fenomena TRIAD KRR salah satunya adalah dengan menerapkan teori *Health Promotion Model* (HPM) yang diciptakan oleh Nola J. Pender yang mana teori HPM berorientasi pada kompetensi atau pendekatan untuk meningkatkan perilaku kesehatan (Pender, *et al.*, 2019). Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan primer yang diberikan sedini mungkin kepada remaja awal. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai aspek yang penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan, serta fokus dalam berkomunikasi untuk memberikan edukasi kepada klien mengenai pengembangan, motivasi, ketrampilan, dan kepercayaan diri untuk meningkatkan kesehatan (Khazhymurat *et al.*, 2023).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan pre-test dan post-test, serta memiliki grup kontrol. Penghitungan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* sebanyak 194 sampel (97 pada kelompok eksperimen dan 97 kelompok kontrol), responden pada penelitian adalah remaja awal yang berusia 10-14 tahun. Intervensi akan diberikan kepada kelompok eksperimen guna mengetahui pengaruh dari *animated interactive multimedia*. Penelitian ini juga memiliki kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berbeda sebagai pembanding hasil dengan kelompok eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner

sikap tentang TRIAD KRR yang didalamnya terdapat 8 butir pernyataan favorable. Analisa data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat izin dari komite etik penelitian dengan No. 044/KEPK/II/2025. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden dan telah mendapatkan persetujuan melalui penandatanganan *informed consent*.

Hasil

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
12 tahun	25	12,9%
13 tahun	141	72,7%
14 tahun	28	14,4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	42,8%
Perempuan	111	57,2%
Total	194	100%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia remaja awal di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta paling banyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 141 orang (72,7%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 111 orang (57,2%).

b) Gambaran Sikap Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 2. Gambaran Sikap Responden Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Eksperimen

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sebelum (pre-test)		
Sikap Positif	79	81,4
Sikap Negatif	18	18,6
Sesudah (post-test)		
Sikap Positif	87	89,7

Sikap Negatif	10	10,3
---------------	----	------

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap positif setelah diberikan intervensi, dari 79 orang (81,4%) menjadi 87 orang (89,7%).

c) Gambaran Sikap Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Kontrol

Tabel 3. Gambaran Sikap Responden Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Kontrol

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sebelum (pre-test)		
Sikap Positif	85	87,6
Sikap Negatif	12	12,4
Sesudah (post-test)		
Sikap Positif	90	92,8
Sikap Negatif	7	7,2

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa saat *pre-test* sikap tentang TRIAD KRR pada kelompok kontrol remaja awal yang memiliki sikap negatif sebanyak 12 orang (12,4%) dan saat *post-test* berkurang menjadi 7 orang (7,2%).

d) Perbedaan Sikap Remaja Awal Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Saat *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 4. Perbedaan Sikap Remaja Awal Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Saat *Pre-Test* Dan *Post-Test*

	<i>Pre test-post test</i> kelompok eksperimen	<i>Pre test-post test</i> kelompok kontrol
Z	-2,933	-1,676
p	0,003	0,094

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor

sikap *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan nilai signifikansi 0,003 (<0,05).

e) Pengaruh *Animated Interactive Multimedia* Terhadap Sikap Remaja Awal Tentang TRIAD KRR

Tabel 5. Pengaruh *Animated Interactive Multimedia* Terhadap Sikap Responden Tentang TRIAD KRR Pada Kelompok Eksperimen Dibandingkan Dengan Kelompok Kontrol

	Kelompok	Z	p
Post Test	Eksperimen Kontrol	-1,896	0,058

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *Animated Interactive Multimedia* terhadap sikap remaja awal pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi 0,058 (>0,05).

Pembahasan

Hasil pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berusia 13 tahun dengan presentase mencapai 72,7%, 14 tahun sebanyak 28 orang (14,4%), dan 12 tahun 12,9% atau sebanyak 25 orang. Responden pada penelitian ini merupakan siswa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang berusia 10-14 tahun dan masuk dalam kategori sebagai remaja awal, adapun seseorang dapat dikategorikan sebagai remaja awal apabila berusia antara 10-14 tahun, hal tersebut sejalan dengan (WHO, 2024a) yang mengatakan bahwa seseorang yang berusia antara 10-14 tahun disebut dengan remaja awal dimana pada usia ini mereka berada di tahap perkembangan yang sangat penting dan unik, dimana pada usia ini merupakan waktu terbaik untuk diberikan pendidikan kesehatan

sehingga dasar kesehatan dapat diterapkan dengan baik. Remaja awal di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang menjadi responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 111 orang dengan presentase 57,2%. Hal ini berbanding terbalik dengan data yang disajikan oleh (Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2025) yang menyatakan bahwa di D.I Yogyakarta jumlah remaja awal dengan usia 10-14 tahun pada tahun 2025 mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 136.591 orang dan untuk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 129.751 orang.

Hasil pada tabel 2 menunjukkan pada kelompok eksperimen, sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) mayoritas memiliki sikap positif dengan presentase mencapai (81,4%) yaitu sejumlah 79 anak dan 18 anak (18,6%) memiliki sikap negatif, namun setelah diberikan intervensi (*post-test*) terdapat peningkatan pada jumlah responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 87 anak dengan sikap positif dan 10 anak memiliki sikap negative. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Anggraini, dkk., 2022) dimana didapatkan hasil sebelum diberikan edukasi Kesehatan menggunakan videodidapatkan skor rata-rata pada variabel sikap adalah 33,09 dan terdapat peningkatan skor rata-rata menjadi 43,56 setelah diberikan edukasi kesehatan berupa video.

Hasil *pre* dan *post test* yang ditemukan pada kelompok eksperimen kemudian dianalisis lebih lanjut dengan uji statistik *Wilcoxon* yang telah disajikan pada tabel 4 dan didapatkan nilai 0.003 (<0,05) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap kelompok eksperimen saat sebelum dan sesudah

diberikan *Animated Interactive Multimedia*. Hasil uji statistik tersebut sejalan dengan penelitian (Alvionita, dkk., 2022) ditemukan perbedaan yang signifikan pada sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kelompok kontrol terdapat peningkatan pada jumlah remaja awal yang memiliki sikap positif, hal ini telah disajikan pada tabel 3, dimana dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* jumlah remaja awal yang memiliki sikap positif sebanyak 85 atau (87,6%) dan sikap negative sebanyak 12 (12,4%), kemudian hasil *post-test* pada kelompok kontrol menunjukkan kenaikan pada jumlah remaja awal yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 90 (92,8%) dan sikap negative sejumlah 7 (7,2%). Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian oleh (Yanti dkk., 2020) yaitu terdapat perubahan sikap pada kelompok kontrol saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji statistik pada kelompok kontrol menggunakan *Wilcoxon Test*, mendapatkan hasil nilai signifikansi 0.094 (>0,05) yang mana telah dicantumkan pada tabel 5 sehingga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan (Mawardika, dkk., 2020) yang tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam kelompok yang tidak diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan.

Hasil yang didapatkan berdasarkan tabel 4 tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam sikap remaja awal pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai pembandingan. Hasil tersebut didapatkan melalui uji statistik *Mann Whitney* dan didapatkan nilai signifikansi 0.058 (>0,05). Temuan ini sesuai dengan

penelitian oleh (Pertiwi, dkk., 2024) bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari selisih skor sikap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemberian *Animated Interactive Multimedia* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap remaja awal tentang TRIAD KRR.

Simpuln

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ditemukan adanya perbedaan yang signifikan diantara skor sikap pada *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *animated interactive multimedia* efektif untuk meningkatkan sikap remaja awal tentang TRIAD KRR. Berdasarkan hasil perbandingan diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR menggunakan *animated interactive multimedia* terhadap sikap remaja awal tentang TRIAD KRR dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga pendidikan dan dinas pendidikan sebagai dasar untuk memberikan edukasi kesehatan tentang TRIAD KRR sedini mungkin dengan melibatkan instansi kesehatan sebagai kolaborator.

Referensi

Alvionita, P.I., Pujiana, D. dan Majid, Y.A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di Sma X Palembang. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. XII(1): 24–33.

Anggraini, K.R., Lubis, R. dan Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi

Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*. 5(1): 109–120.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di D.I. Yogyakarta. *Yogyakarta.Bps.Go.Id* [Preprint]. Available At: <https://Yogyakarta.Bps.Go.Id/Indicator/12/174/1/Proyeksi-Penduduk-Menurut-Kelompok-Umur-Dan-Jenis-Kelamin-Di-D-I-Yogyakarta-X-1000-2017-2025.Html>.

BNN. (2019). *Jenis-Jenis Narkoba*. Available At: <https://Kalteng.Bnn.Go.Id/Jenis-Jenis-Narkoba/> (Accessed: 4 June 2024).

BNNP DIY. (2024). *Data & Informasi Publik Bidang Rehabilitasi BNNP DIY*. DI Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024). *Jumlah Kasus IMS Januari-Mei 2024*. DI Yogyakarta.

ICPD. (2022). *Sexual & Reproductive Health*. Available At: <https://www.unfpa.org/sexual-reproductive-health#readmore-expand> (Accessed: 6 June 2024).

Kemenkes RI. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan Dan Upaya Pencegahan*, Kemenkes. Available At: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/Kesehatan-Reproduksi-Remaja-Permasalahan-Dan-Upaya-Pencegahan.

Kemenkes RI. (2023). *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Tahun 2023*.

Khazhymurat, A. et al. (2023). Health Education Competence: An Investigation Of The Health Education Knowledge, Skills And Attitudes Of Nurses In Kazakhstan. *Nurse Education In Practice*. 68. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103586>.

Mawardika, T., Indriani, D. And Liyanovitasari, L. (2020). Peningkatan

- Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. 8(2): 99. Available At: <https://doi.org/10.31596/Jcu.V8i2.408>.
- Pender, N.J., Parsons, M.A. And Murdaugh, C.L. (2019). Health Promotion In Nursing Practice. In. *Pearson*. 40–41.
- Pertiwi, D.P., Haryono dan Ganefati, S.P. (2024). Pengaruh Media Leaflet Dan Video Tiktok Terhadap Perilaku Pekerja Industri Furniture. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*. 4(2): 55–60.
- WHO. (2023). *HIV Dan AIDS*. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> (Accessed: 4 June 2024).
- WHO. (2024a). *Adolescent And Young Adult Health*. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions> (Accessed: 8 June 2024).
- WHO. (2024b). *Global Early Adolescent Study*. Available At: <https://www.who.int/publications/m/item/global-early-adolescent-study> (Accessed: 8 June 2024).
- WHO. (2024c). *Global Status Report On Alcohol And Health And Treatment Of Substance Use Disorders*.
- WHO. (2024d). *Sexually Transmitted Infections (Stis)*. Available At: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)?Gad_Source=1&Gclid=Eaiaiqobchmi3noeiog_Hgmvoqtmah1yks2leaayasaaegla4vd_Bwe](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)?Gad_Source=1&Gclid=Eaiaiqobchmi3noeiog_Hgmvoqtmah1yks2leaayasaaegla4vd_Bwe) (Accessed: 3 June 2024).
- Yanti, E.A. dkk. (2020). Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 1(2). Available At: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36911/colostrum.V1i2.690>.